

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Layanan konseling individu

##### 1. Pengertian konseling individu

Metode dalam belajar dengan tujuan tertentu salah satunya yaitu membantu peserta didik (konseli) mampu untuk mengenali diri individu, mampu menyambut keadaan pribadi serta dapat praktis untuk penyesuaian diri terhadap keadaan sekitarnya disebut sebagai konseling individu. Konseling yang bersifat individu adalah bentuk interaksi antara konselor dan juga orang yang menerima layanan konseling (konseli) dengan satu tujuan yakni membantu memecahkan kendala di mana sedang dihadapi oleh konseli. Pada pelaksanaannya konseling sebisa mungkin membantu memberikan bantuan untuk peserta didik dalam pengembangan psikologis, modifikasi sikap dan tingkah laku.<sup>9</sup> Milton E. Hahn berpendapat proses dimana terdapat jalinan relasi yang baik oleh dua individu yakni konselor dan juga konseli seperti seorang individu atau klien bermasalah yang tidak mampu menyelesaikan masalahnya secara pribadi, maka dari itu

---

<sup>9</sup>Achmad Juntika Nurhisana, *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling* (Bandung: Refika aditama, 2021). 8-9

konselor yang profesional akan membantunya sehingga klien tersebut dapat memecahkan masalahnya.<sup>10</sup>

Menurut Tolbert dalam Syamsu Yusuf mengemukakan mengenai hubungan interaksi secara langsung yang dilakukan antara pembimbing dan klien, dengan seorang pembimbing dengan keahlian khusus dalam menawarkan lingkungan belajar kepada konseli disebut sebagai konseling individu. Konselor membantu konseli dalam memahami diri sendiri dan mengetahui keadaan yang bisa terjadi dan dihadapi di masa yang akan mendatang sehingga sedapat mungkin konseli bisa memakai potensi yang dimiliki dalam mencapai kedamaian baik secara pribadi maupun sosial, serta konseli mampu dalam belajar mengenai bagaimana cara dalam memecahkan setiap hambatan atau masalah yang sedang dihadapi.<sup>11</sup> Jadi ditarik sebuah kesimpulan proses dalam pembelajaran melibatkan hubungan antara orang yang memberikan layanan (konselor) dengan orang yang mendapatkan konseling (konseli) dalam tujuan membantu konseli dalam mengenali dirinya, menerima dirinya, sehingga pada akhirnya juga mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Konselor memberikan dukungan untuk mengembangkan mental konseli, mengubah sikap dan

---

<sup>10</sup> Sofyan S. Waiillis, *Konseling Individual* (Bandung: Alfabeta, 2013). 18

<sup>11</sup> Mufika Istati, *Konseling Individual* (Indonesia: Guepedia, 2021). 8-9

perilaku serta mampu menolong peserta didik untuk memecahkan masalah atau hambatan yang tengah dialami.

## 2. Tujuan konseling individu

Konseling secara individu bertujuan dalam proses pendampingan secara pribadi untuk memaknai dan menafsirkan pengalaman hidupnya, serta mendukungnya dalam mengembangkan kesehatan mental dan melakukan perubahan positif pada sikap dan perilaku demi kesejahteraan pribadi.<sup>12</sup> Tujuan layanan konseling secara individu yaitu untuk membantu klien mengenali kondisi diri, memahami pengaruh lingkungan, serta menganalisis kendala dan tantangan yang dialami serta kompetensi diri sehingga klien dapat menghadapi segala sesuatunya dengan baik dengan lebih baik. Dengan demikian, konseling yang dilakukan secara individu memiliki tujuan dalam memberikan dukungan untuk penyelesaian tantangan yang dialami individu agar dapat mencapai kesejahteraan pribadi.<sup>13</sup>

Tohirin mengemukakan pendapatnya mengenai tujuan dari konseling yang dilakukan secara individu adalah untuk membantu siswa untuk bisa mampu dalam mengembangkan pemaknaan terhadap diri pribadi, keadaan sekitar, masalah yang tengah dialami, kelebihan

---

<sup>12</sup> Achmad Juntika Nurhisan, *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling* (Bandung: refika aditama, 2021). 9

<sup>13</sup> Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah* (jakarta: rajawali pers, 2015). 158

dan kekurangan diri dan pada akhirnya sebagai peserta didik siswa mampu secara positif untuk menyelesaikannya.<sup>14</sup> Prayitno juga mengemukakan bahwa konseling bertujuan dalam permasalahan yang dialami oleh setiap peserta didik. Masalah siswa bisa diartikan sebagai hal-hal yang dianggap mengganggu, tidak diinginkan, atau dilarang, yang dapat menghambat kelancaran proses kegiatan belajar. Layanan konseling tidak hanya dapat menyelesaikan masalah saja tetapi juga bertujuan untuk membantu klien berusaha untuk mengatasi masalah dalam hidupnya, memahami diri sendiri dan lingkungan sekitarnya, serta menjaga dan meningkatkan kondisi diri yang sudah positif agar tetap dalam keadaan baik.<sup>15</sup> Jadi konseling yang dilakukan secara individu memiliki tujuan dalam membantu individu untuk memahami setiap kondisi dirinya, lingkungan dan juga masalah yang dihadapi. Konseling individu tidak hanya fokus pada penyelesaian masalah tetapi juga untuk membantu individu dalam menghindari masalah yang akan datang, dengan demikian, tujuan konseling individu ialah mendukung dalam menghadapi tantangan hidup, mencapai pemahaman diri yang lebih baik.

---

<sup>14</sup> Latipun, Psikologi konseling (malang: UNM Press, 2006), 31-33.

<sup>15</sup>Prayitno. Op. Cit. hlm 165.

### 3. Fungsi konseling individu

Pelaksanaan layanan dalam konseling secara personal, terdapat berapa peranan konseling individual atau personal yakni:

#### a. Fungsi pemahaman

Fungsi konseling yang bertujuan untuk membantu individu memahami diri mereka sendiri serta lingkungan sekitar, seperti keluarga dan sekolah.

#### b. Fungsi pengentasan

Fungsi konseling yang berfokus pada membantu individu mengatasi berbagai masalah yang sedang mereka hadapi.

#### c. Fungsi pencegahan

Fungsi konseling yang mendorong individu untuk secara proaktif mencegah masalah sebelum berkembang lebih serius akibat kurangnya perhatian atau tindakan sebelumnya.<sup>16</sup>

Menurut Nova Erlina dalam jurnal penggunaan layanan konseling individu, mengatakan bahwa peranan dari konseling itu sendiri terlebih konseling secara individual ialah: memiliki peran sebagai sumber pemahaman, dengan adanya konseling peserta didik mampu dalam memahami secara mendalam segala aspek dari masalah yang dihadapi, sehingga mereka dapat mengidentifikasi penyebab dan solusi yang tepat. dan secara komprehensif,

---

<sup>16</sup> Willis, "Konseling Individu Teori Dan Praktek,".

pengentasan berperan dalam memberikan dukungan kepada siswa, sehingga mereka dapat mengatasi masalah pribadi dan mengembangkan diri secara optimal, fungsi pencegahan yaitu membantu siswa dalam mengatasi serta mencegah masalah yang baru timbul, fungsi advokasi yakni membantu siswa apabila terdapat permasalahan dimana terkait dengan penyelewengan atas hak dari konseli dan pada akhirnya dalam layanan konseling didapati dapat menangani tujuan yang memiliki sifat perlindungan (advokasi).<sup>17</sup> Jadi dapat diberikan sebuah kesimpulan bahwa konseling secara individu mempunyai beberapa fungsi yang saling mendukung diantaranya,; fungsi pemahaman yang membantu individu dalam memahami dirinya dan juga masalahnya, fungsi pencegahan yang bertujuan untuk menghindari masalah sebelum masah itu menjadi rumit, fungsi advokasi yang dapat membantu individu dalam melindungi haknya. Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa konseling individu tidak hanya memberikan solusi tetapi juga mendorong individu.

#### 4. Tahap-Tahap Konseling Individu

Dalam proses pemberian layanan dalam konseling secara individu melibatkan interaksi khas dan saling terhubung, sehingga klien

---

<sup>17</sup> Nova Erlina. Penggunaan Layanan Konseling Individu Dengan Pendekatan Behavioral Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Peserta Didik Kelas VIII. 2016

dapat merasakan keterterimaan dan juga dihargai oleh konselor. Dalam proses ini, konselor menerima klien tanpa adanya syarat tertentu atau penilaian, memberikan ruang bagi klien untuk merasa dimengerti dan dibantu dalam menyelesaikan masalah pribadinya. Hubungan ini menciptakan kesempatan bagi konselor dan klien untuk saling belajar melalui pengalaman yang bersifat pribadi dan mendalam.

Tahap-tahap yang digunakan dalam konseling individu yaitu: a. Bertanya untuk membuka percakapan: Guru BK dapat membuka percakapan bersama klien dengan cara bertanya secara terbuka, guru BK memberikan waktu kepada konseli untuk menceritakan masalah-masalah yang dialami, b. Mengarahkan: Guru BK mengajak siswa untuk mengungkapkan masalah yang dialami secara terbuka, c. Mendorong :Guru BK mendorong siswa melalui pujian atas usaha yang telah dibuat, mendorong siswa untuk bisa mengambil tanggung jawab atas Tindakan dan keputusannya sendiri. Jkonseling individu adalah membuka percakapan, mengarahkan siswa dan mendoroong siswa dengan pujian dan motivasi <sup>18</sup>

Menurut Brammer ada beberapa tahap-tahap yang akan dilakukan dalam konseling individu yaitu: a. Tahap membuka adalah tahap awal pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dalam proses

---

<sup>18</sup> Achmad Juntika, *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling*, Mohamad (Bandung: Refika Aditama, 2017).

konseling individu dimana pada tahapan ini konselor membangun relasi yang hangat terhadap klien, memperjelas dan mendefinisikan masalah, membangkitkan potensi klien, merancang bantuan yang akan dilakukan b. Tahap pertengahan adalah tahap utama atau inti proses dalam konseling, tahap inti dalam kegiatan ini adalah tahap dimana konselor mendefinisikan kendala atau permasalahan yang dialami peserta didik, mencari pengentasan masalah pada peserta didik, dan memilih dalam rencana untuk penyelesaian dengan pelaksanaan alternatif layanan konseling secara individu, c. Tahap penutup, yaitu tahap dimana konseli menyatakan pemantapannya atas Keputusan yang telah diambil, adanya perubahan perilaku klien kearah yang lebih positif, terjadi perubahan sikap positif yaitu mulai mengoreksi dan meniadakan sikap yang suka menyalahkan.<sup>19</sup> jadi dapat di jelaskan bahwa proses konseling dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yakni pembukaan untuk membangun hubungan, mendefinisikan masalah, tahap inti untuk memberikan solusi, tahap penutup memberkuat Keputusan yang telah di ambil. Jadi konselor sangat berperan penting dalam membuka percakapan, mengarahkan serta mendorong individu agar mampu dalam mengatasi permasalahannya.

---

<sup>19</sup> Robika Wardani. Layanan konseling individual (Jakarta: Gramedia. 2012)

## 5. Teknik-teknik konseling individu

Dalam layanan konseling individu terdapat beberapa teknik yang akan digunakan yaitu:

### a. Teknik Modeling

Mengembangkan pola perilaku positif pada klien sambil memperkuat kebiasaan baik yang sudah ada disebut sebagai teknik modeling. Beberapa definisi pula menyebutkan bahwa teknik ini merupakan bagian dari pendekatan perilaku yang digunakan untuk membantu seseorang dalam mempelajari perilaku individu lain. Secara umum, teknik modeling dilakukan dengan cara mengamati untuk meningkatkan atau mengurangi perilaku tertentu. Sebagai contoh pada kehidupan keseharian, terdapat perilaku-perilaku yang kebanyakan tumbuh akibat pengaruh contoh atau pemodelan yang ada di sekitar mereka. Teknik modeling bertujuan dalam perubahan perilaku yang bersifat maladaptif yang akan menjadi perilaku adaptif, meningkatkan keterampilan sosial dan juga dapat meningkatkan kepercayaan diri.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Corey, Teori dan Praktek Konseling Psikoterapi (Bandung: Refika Aditama, 2017).

b. Teknik Pendekatan Personal

Teknik pendekatan personal adalah satu dari sekian banyak teknik yang dilaksanakan dalam membantu siswa mengembangkan potensi serta minat mereka dalam belajar dan meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Pendekatan personal juga merupakan metode penanganan dalam melayani keberagaman diri individu sedemikian rupa yang oleh sebab itu penerapan dalam metode ini, individu dimungkinkan dapat berkembang secara individu dengan cara yang optimal. Tujuan dari teknik ini adalah memberikan bantuan kepada peserta didik agar mampu menyelesaikan proses pembelajarannya dengan sebaik mungkin.<sup>21</sup>

c. Teknik Cognitive Behavior Therapy (CBT)

Teknik ini merupakan teknik yang digunakan untuk membantu individu mengenali pola dan gaya pikiran sendiri yang menciptakan sesuatu yang membuat individu tidak bahagia dan merasa kesusahan dan bagaimana cara menetralkannya sehingga individu dapat mengatasi hal-hal yang tidak baik mejadi lebih baik. Teknik ini bertujuan untuk mengajak individu menentang pikiran dan juga emosi yang salah dengan menampilkan bukti-bukti yang

---

<sup>21</sup> Tri Putra Junaidi, *Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Humanistik dan Implikasinya Dalam Pembelajaran*, (2019), 270-275.

bertentangan dengan keyakinan mereka tentang masalah yang dihadapi.<sup>22</sup>

d. Teknik Behavioral

Teknik behavioral adalah teknik yang digunakan untuk memberikan stimulus yang menyenangkan atau menguntungkan untuk meningkatkan kemungkinan perilaku tertentu terjadi lagi. Ada dua jenis penguatan dalam teknik ini yakni: penguatan positif dan negatif. Penguatan positif: memberikan sesuatu yang menyenangkan untuk meningkatkan perilaku, misalnya memberi hadiah ketika siswa dapat menyelesaikan tugas. Penguatan negatif: menghilangkan stimulus yang tidak menyenangkan untuk meningkatkan perilaku, misalnya mengurangi tugas rumah sebagai hadiah untuk anak yang bersikap baik. Tujuan dari teknik behavioral yaitu untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan. Tujuan umum daripada teknik ini adalah meningkatkan perilaku yang positif dan meningkatkan pengendalian diri.<sup>23</sup> Jadi dalam layanan konseling individu, terdapat beberapa teknik yang digunakan yakni: teknik modeling bertujuan untuk membentuk perilaku baru dan

---

<sup>22</sup> Ashari, *Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Cognitive Behavior Therapy Untuk Meningkatkan Kesadaran Pendidikan*, (Bulakamba: UIN, 2020).

<sup>23</sup> Albert Bandura, *Landasan Pemikiran dan Tindakan Sosial: Teori Kognitif Sosial* (1963)

memperkuat perilaku positif dengan mengamati model yang ada. Pendekatan personal berfokus pada peningkatan motivasi belajar dan perkembangan individu dengan mempertimbangkan perbedaan masing-masing. Cognitive Behavior Therapy membantu individu mengidentifikasi dan mengubah pola pikir negatif untuk mencapai kesejahteraan emosional. Sementara itu, teknik behavioral menggunakan penguatan positif dan negative untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan dan mengurangi yang tidak diinginkan dengan tujuan meningkatkan pengendalian diri dan perilaku yang positif.

#### 6. Keterampilan dasar konseling

Dalam layanan konseling individu, terdapat berbagai teknik yang diterapkan untuk membantu proses pemecahan masalah, sebagai berikut:

##### a. Perilaku Attending

Perilaku attending merujuk pada cara konselor menunjukkan sikap yang mencakup komunikasi non-verbal, penggunaan bahasa verbal, dan kontak mata. Sikap attending yang diterapkan oleh konselor dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian klien, terutama dalam meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri mereka.

b. Empati

Empati adalah kemampuan konselor untuk merasakan dan memahami perasaan yang dialami oleh klien. Proses empati ini biasanya dilakukan bersamaan dengan perilaku attending, karena tanpa adanya attending, empati tidak dapat terjalin dengan efektif.

c. Refleksi

Teknik yang diterapkan oleh konselor untuk membantu klien dengan mengungkapkan kembali perasaan, pemikiran, dan pengalaman klien berdasarkan pengamatan terhadap perilaku verbal dan non-verbal disebut sebagai refleksi. Refleksi terbagi menjadi tiga jenis, yaitu refleksi perasaan, refleksi pengalaman, dan refleksi pemikiran.

d. Eksplorasi

Teknik yang digunakan untuk menggali kembali perasaan, pengalaman, dan pemikiran klien disebut sebagai eksplorasi. Teknik ini memungkinkan klien untuk berbicara dengan bebas tanpa merasa ragu atau takut.

e. Konfrontasi

Konfrontasi yaitu teknik yang digunakan untuk menantang klien dengan menunjukkan ketidaksesuaian antara ucapan dan bahasa tubuh, antara ide yang pertama dengan ide berikutnya, serta

antara ekspresi seperti senyum dan perasaan yang dirasakan, seperti kepedihan.

f. Menyimpulkan

Pada bagian ini konselor akan menyimpulkan hasil dari pembicaraan terkait masalah klien sedari awal pelaksanaan konseling hingga selesainya proses layanan dalam konseling.<sup>24</sup>

Menurut Supriyono dan Mulawarman dalam berkomunikasi dengan klien, konselor sebaiknya memberikan respons yang mendukung dan memfasilitasi tercapainya tujuan konseling. Teknik konseling individu dimuat kedalam beberapa teknik diantaranya:

- a) Attending adalah teknik yang diterapkan oleh konselor untuk fokus pada perhatian kepada konseli, sehingga konseli merasa dihargai dan dipahami sehingga bebas dalam mengekspresikan atau mengungkapkan tentang masalah yang dihadapai. Perilaku attending merujuk pada cara konselor menunjukkan perhatian melalui kombinasi elemen-elemen perilaku nonverbal, penggunaan bahasa verbal, dan kontak mata. Willis mengatakan bahwa teknik attending bertujuan untuk membuat klien merasa lebih dihargai dengan menunjukkan perhatian yang penuh melalui berbagai elemen komunikasi, baik verbal maupun nonverbal. Posisi badan; posisi duduk dengan tubuh

---

<sup>24</sup> Sofyan Willis, Op.Cit hln 10

menghadap klien, tangan diletakkan di pangkuan atau dibiarkan rileks, serta responsif dengan menggunakan ekspresi wajah yang sesuai, merupakan cara konselor untuk menunjukkan perhatian dan keterlibatan dalam percakapan, kontak mata merujuk pada tindakan konselor yang memandang klien saat berbicara atau mendengarkan, sebagai tanda perhatian dan keterlibatan dalam percakapan,

- b) *Opening*, menurut Supriyono *opening* adalah teknik untuk membuka percakapan atau komunikasi. Penerapan teknik ini bertujuan untuk membangun dan memperkuat hubungan antara konselor dan klien yang verbal dan nonverbal,
- c) *Acceptance* atau penerimaan, teknik ini bertujuan untuk membuat klien merasa dihargai dan diterima dengan sepenuh hati dalam proses konseling. Teknik ini digunakan oleh konselor untuk menunjukkan perhatian dan pemahaman terhadap permasalahan yang disampaikan oleh klien,
- d) *Paraphrasing*, adalah Kata yang digunakan oleh konselor untuk mengungkapkan kembali inti dari permasalahan yang disampaikan oleh klien disebut sebagai parafrase., memberikan arahan jalannya konseling.<sup>25</sup> Jadi teknik yang diterapkan dalam

---

<sup>25</sup> Suci Amaliya. Dasar konselor dalam melakukan konseling individu. Jurnal Pendidikan dan social, vol 2 no 2. 2023

layanan konseling individu adalah attending, yang berfokus pada memberikan perhatian penuh kepada klien, yang berfokus pada perhatian yang penuh, kontak mata untuk membuat klien merasa dihargai, bersikap empati, refleksi untuk membantu perasaan, pikiran, eksplorasi untuk menggali lebih mendalam tentang masalah klien dan juga konfrontasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi masalah

## **B. Kedisiplinan**

### **1. Pengertian Kedisiplinan Belajar**

Djamarah mengartikan bahwa kedisiplinan suatu aturan yang mengatur kehidupan individu dan kelompok. Kedisiplinan berperan penting dalam mencapai fungsi dan tujuan dari pendidikan itu sendiri, di mana kualitas pembelajaran peserta didik sangat dipengaruhi dorongan dari lingkungan yakni kekeluargaan, sekolah, serta sikap disiplin dan bakat yang dimiliki.

Disiplin adalah keadaan yang berkembang melalui serangkaian perilaku yang mencerminkan ketaatan, kepatuhan, dan kesetiaan terhadap aturan yang berlaku. Disiplin membantu individu untuk membedakan antara hal-hal yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang diperbolehkan, serta hal-hal yang harus dihindari

karena larangan tertentu.<sup>26</sup> Perilaku tidak disiplin sering terlihat di lingkungan sekolah, seperti tidak mengenakan seragam yang sesuai dengan ketentuan, terlambat, membuang sampah sembarangan, merusak tanaman, mencorat-coret fasilitas sekolah, dan bolos dari kegiatan pembelajaran dan lain sebagainya.

Darmono mengartikan Disiplin mencakup kemampuan untuk mengendalikan dan mengarahkan diri sendiri, di mana individu mampu menjaga perilaku sesuai dengan aturan tanpa bergantung pada pengaruh eksternal. Menurut Hidayatullah, disiplin merupakan suatu bentuk ketaatan yang didasarkan pada kesadaran yang mendalam untuk bertindak sesuai dengan norma-norma yang diterapkan dalam lingkungan tertentu.<sup>27</sup>

Kedisiplinan belajar, menurut Sari, adalah sikap dan perilaku peserta didik yang menunjukkan kepatuhan terhadap aturan, keputusan, dan norma yang telah disepakati, baik secara formal maupun dengan orang tua di rumah, untuk mencapai tujuan belajar dan memperoleh pengetahuan. Wahyono mendefinisikan kedisiplinan belajar sebagai kondisi yang terbentuk melalui serangkaian sikap dan perilaku individu atau kelompok yang mencerminkan nilai ketaatan,

---

<sup>26</sup> Moh. Mansyur Fawaid, "Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa" vol 2 (2017).

<sup>27</sup> Muhammad sobri, *Kontribusi Kemandirian Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar* (indonesia: Guepedia, 2020).17

kepatuhan, keteraturan, kesetiaan, dan keterlibatan dalam proses belajar.<sup>28</sup>

Jadi kedisiplinan adalah suatu nilai yang mengatur perilaku individu dalam mengikuti aturan dan norma yang berlaku, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial dalam mematuhi aturan perilaku dalam mematuhi aturan dan tata tertib. Kedisiplinan sangat berperan penting dalam mencapai tujuan Pendidikan yang berkualitas, karena hal ini mempengaruhi proses belajar peserta didik. Kedisiplinan tercipta melalui pengendalian diri, kepatuhan, dan kesadaran bertindak sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah berarti mengikuti pedoman yang telah ditetapkan untuk menciptakan lingkungan yang tertib. Perilaku tidak disiplin, seperti keterlambatan atau ketidakpatuhan terhadap aturan, dapat menghalangi pencapaian tujuan tersebut.

## 2. Tujuan Kedisiplinan Belajar

Tujuan dari kedisiplinan yaitu untuk menjamin adanya pengendalian sikap dan tingkah laku dalam tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada siswa. Siswa memiliki sikap disiplin karena mereka mempunyai tujuan yang hendak dicapai setelah melakukan

---

<sup>28</sup> Faiqotul Isnaini, *Strategi Self-Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar*, Khunti pra (Sukoharjo: Sindunata, 2019).

sikap tersebut.<sup>29</sup> Tujuan konseling individu menurut Kartono, tujuan utama adalah membantu siswa mencapai keseimbangan antara kemampuan untuk mandiri dan penghargaan terhadap orang lain.

Menurut Schaefer, tujuan kedisiplinan belajar dibagi menjadi dua kategori, yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek bertujuan untuk melatih dan mengontrol siswa dengan mengajarkan mereka tentang perilaku yang sesuai dan tidak sesuai, atau perilaku yang mungkin masih baru bagi mereka. Tujuan jangka panjang bertujuan untuk mengembangkan dan mengendalikan diri siswa, sehingga mereka mampu mengarahkan diri mereka sendiri tanpa bergantung pada bantuan eksternal.<sup>30</sup>

Jadi tujuan kedisiplinan adalah untuk membantu siswa dalam melakukan tanggung jawabnya, melatih siswa untuk bisa berdiri sendiri, membentuk tingkah laku baik untuk dilakukan, mengarahkan serta membantu peserta didik dalam mengatasi timbulnya masalah.

### 3. Macam-Macam Kedisiplinan Belajar

Didalam lingkungan sekolah memerlukan peraturan dan tata tertib untuk menciptakan suasana yang kondusif, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan teratur. Dalam kedisiplinan belajar siswa ada beberapa macam kedisiplinan yaitu: a.

---

<sup>29</sup> Ngainun, "Chracter Building," 142.

<sup>30</sup>Faiqotul Isnani. Strategi Self management untuk meningkatkan kedisiplinan belajar. (sukoharjo: sindunata, 2019).

Disiplin dalam manajemen waktu: Disiplin waktu merujuk pada pengelolaan waktu yang efektif, di mana setiap detik yang terlewat tidak dapat dikembalikan. Oleh karena itu, waktu yang tersisa harus dimanfaatkan secara maksimal untuk melakukan kegiatan yang produktif dan bermanfaat, b. Disiplin dalam belajar: Disiplin belajar pada peserta didik dikatakan baik ketika mampu belajar dengan semangat tinggi tinggi.<sup>31</sup>

Menurut Slameto macam-macam kedisiplinan belajar adalah:

- a. Disiplin siswa dalam memasuki kelas dan sekolah mencerminkan sikap kesadaran, ketaatan, dan kesiapan siswa untuk mengikuti aturan saat memasuki lingkungan sekolah dan kelas. Hal ini berarti peserta didik seharusnya fokus hadir ke sekolah dengan asumsi bahwa siswa harus dinamis untuk masuk kelas tepat waktu dan tidak terlambat.
- b. Disiplin peserta didik dalam mengerjakan tugas, menyelesaikan tugas adalah bagian dari rangka memahami dan menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sebagai siswa mencakup pelaksanaan kewajiban yang dilakukan baik di dalam maupun di luar jam sekolah, dengan penuh kesadaran dan komitmen terhadap tugas yang diberikan.

---

<sup>31</sup> "Tujuan Kedisiplinan," 2019.

- c. Disiplin peserta didik dalam menaati tata tertib merujuk pada kesadaran dan ketaatan siswa untuk mengikuti peraturan yang berlaku di sekolah, baik dalam aspek waktu, perilaku, maupun aktivitas yang diatur oleh sekolah, dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar yang tertib dan kondusif.
- d. Mengerjakan tugas secara disiplin, peserta didik dapat memanfaatkan waktu untuk mengerjakan tugas, misalnya siswa setiap kali melakukan tanpa adanya hambatan. Jika siswa terbiasa melakukan hal tersebut, maka timbullah sikap semangat ketika menyelesaikan tugas tanpa adanya kendala.<sup>32</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam kedisiplinan belajar terdapat beberapa aspek yakni; disiplin waktu, yang mengerjakan pentingnya memanfaatkan waktu yang terlewatkan tidak dapat Kembali, disiplin belajar yang mengacu pada sikap belajar yang teratur dan penuh komitmen untuk mencapai keberhasilan belajar.

#### 4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Disiplin Siswa

Layanan konseling individu menggambarkan peran guru Bimbingan dan Konseling yang memberikan dukungan secara personal kepada siswa, membantu mereka mengatasi masalah, serta memberikan bimbingan untuk perkembangan pribadi dan akademik siswa menyadari adanya berbagai faktor yang dapat memengaruhi rendahnya

---

<sup>32</sup> Slameto. Perilaku kedisiplinan belajar siswa. 2010

disiplin belajar siswa, sehingga mereka dapat memberikan dukungan yang tepat untuk meningkatkan kedisiplinan tersebut sebagaimana dijelaskan dalam jurnal Pemantauan kedisiplinan siswa dilakukan dengan menilai indikator-indikator perilaku disiplin yang telah ditetapkan, untuk mengukur sejauh mana siswa menjalankan aturan dan norma yang berlaku yakni: a. Faktor internal, faktor internal ini sangat mempengaruhi kedisiplinan siswa dimana ada kemauan dari siswa untuk berubah. Faktor internal lainnya ialah lingkungan yang sangat mendukung, b. Faktor eksternal, faktor eksternal juga sangat mempengaruhi kedisiplinan, salah satu faktor eksternal terbesar adalah dari guru, guru kelas harus selalu memberikan penjelasan atau Gambaran mengenai pentingnya sikap disiplin pada siswa. Ketika siswa melakukan kesalahan, guru tidak langsung memarahinya melainkan guru akan memberikan penjelasan agar siswa sadar akan kesalahan yang dilakukan, guru menjelaskan kesalahan dan kedisiplinan dengan sabar dan baik.<sup>33</sup>

Faktor penyebab ketidakdisiplinan siswa dalam jurnal penelitian yang dikutip oleh Nadya menyatakan bahwa ada dua faktor penyebab ketidakdisiplinan siswa yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam dirinya sendiri

---

<sup>33</sup> "Pemantauan Kedisiplinan Siswa Melalui Penetapan Indikator Perilaku Disiplin Siswa" vol 2 (2020).

seperti, ketidakharmonisan keluarga, kurang kontrol dari keluarga, perekonomian yang tidak mendukung, dan keterpaksaan dalam sekolah. Faktor eksternal yang disebabkan oleh kurangnya ketegasan dalam memberikan sanksi terhadap pelanggaran tata tertib di sekolah.<sup>34</sup> Jadi faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya disiplin siswa adalah faktor internal yang berasal dari dalam dirinya sendiri seperti adanya kemauan atau tidak dalam diri siswa untuk mau berubah, dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungannya.

#### 5. Indikator-Indikator Kedisiplinan Belajar Siswa

Agus Wiboyo menjelaskan dalam bukunya Indikator kedisiplinan siswa merujuk pada tanda atau ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana siswa menunjukkan perilaku yang sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku di sekolah adalah: a. Menanamkan kebiasaan datang tepat waktu, b. Membentuk kebiasaan tunduk pada peraturan.<sup>35</sup> Sedangkan menurut Arikunto, indikator kedisiplinan belajar siswa mencakup beberapa aspek, di antaranya: a) kedisiplinan di dalam kelas, yang meliputi kehadiran, perhatian siswa terhadap penjelasan guru, serta kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan tepat waktu, b) Indikator

---

<sup>34</sup> Nadya Dwi, "Analisis Faktor Penyebab Ketidaksiplinan Siswa Di SMA Santun Untan Pontianak," n.d.

<sup>35</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2012).

kedisiplinan di luar kelas di lingkungan sekolah mencakup penggunaan waktu istirahat secara efektif untuk kegiatan belajar, dengan tujuan agar siswa dapat memaksimalkan waktu yang tersedia untuk meningkatkan pemahaman materi, berdiskusi dengan teman sekelas.<sup>36</sup> Jadi indikator kedisiplinan belajar siswa adalah ketika siswa dapat menyelesaikan tugas secara tepat waktu, mendengarkan dan memperhatikan ketika guru menjelaskan, memanfaatkan waktu luang untuk belajar dan berdiskusi dengan teman sekelas merupakan upaya siswa untuk mengoptimalkan waktu yang tersedia dengan meningkatkan pemahaman materi melalui interaksi dan kolaborasi.

---

<sup>36</sup> Suharsimi Arikunto, "Op. Cit. 137